

EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN DESA MELUNG MENGUNAKAN METODE UTAUT 2

Luzy Dwi Oktaviana, Desty Sandra Utami
Program Studi Sistem Informasi,
Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto
Email : oktaviana@amikompurwokerto.ac.id

ABSTRAK

Sistem informasi pelayanan desa adalah sebuah aplikasi untuk membantu pemerintah desa dalam upaya memberikan pelayanan yang prima terhadap masyarakat melalui ketersediaan data dan terintegrasi dengan sebuah sistem informasi yang dibuat dan dikembangkan secara khusus sesuai kebutuhan dan permasalahan seputar pelayanan di pemerintah desa. Seperti halnya pada Desa Melung Kec. Cilongok ini penerapan sistem informasi pelayanan pada desa tersebut bertujuan agar tumbuh rasa self service technology. Pentingnya pengenalan dan penerapan teknologi dapat membantu Desa Melung menuju pada konsep smart village sesuai dengan perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat untuk sekarang ini. Oleh karena permasalahan yang mungkin terjadi tersebut maka perlunya diadakan sebuah evaluasi dengan menerapkan model metode UTAUT2 untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pelayanan publik dilihat dari variabel independen *Performance Expectancy*(X1), *Effort Expectancy* (X2), *Social Influence* (X3), *Facilitating Condition* (X4), *Hedonic Motivation* (X5), *Price Value* (X6), *Habit* (X7) terhadap variabel dependen *Behavioural Intention* (Y) dalam penerapan sistem pelayanan desa yaitu SILANDESI.id agar bisa mengetahui sampai sejauh mana user memahami dan merasa nyaman menggunakan sistem informasi pelayanan desa yang ada pada Desa Melung Kec. Cilongok.

Kata Kunci: Sistem Informasi Pelayanan Desa, UTAUT2, Penerimaan Pengguna, SILANDESI.id

ABSTRACT

The village service information system is an application to assist the village government in an effort to provide excellent service to the community through the availability of data and is integrated with an information system that is created and developed specifically according to the needs and problems surrounding services in the village government. As in the village of Melung Kec. Cilongok, the application of service information systems in the village aims to grow a sense of self-service technology. The importance of the introduction and application of technology can help Melung Village towards the concept of a smart village in accordance with technological developments that are currently developing rapidly. Because of these possible problems, it is necessary to hold an evaluation by applying the UTAUT2 method model to determine the factors that influence the use of the public service system seen from the independent variables Performance Expectancy (X1), Effort Expectancy (X2), Social Influence (X3), Facilitating Condition (X4), Hedonic Motivation (X5), Price Value (X6), Habit (X7) on the dependent variable Behavioral Intention (Y) in implementing the village service system, namely SILANDESI.id so that users can understand and feel comfortable using the village service information system that is in Melung Village, Cilongok District.

Keywords: Village Service Information System, UTAUT2, User Acceptance, SILANDESI.id

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi untuk menjadi bagian tata kelola pemerintahan, seiring semakin meluasnya peningkatan kebutuhan akan ketersediaan informasi yang akurat dan cepat. Kemajuan teknologi informasi dijadikan sebagai pemanfaatan jaringan internet, yang memungkinkan orang bisa mengakses dan memperoleh data-data yang tersedia secara bersama-sama melalui jaringan yang saling terhubung. Era globalisasi dan teknologi menjadi semakin mendorong timbulnya kebutuhan informasi yang cepat dan tepat, hal tersebut sangat dirasakan vital bagi masyarakat diberbagai bidang[1] [2].

Sistem layanan mandiri dapat digambarkan sebagai alat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengurus pembuatan surat keterangan seperti Surat keterangan tidak mampu, surat keterangan kurang mampu, Surat Keterangan Domisili, surat keterangan pekerjaan, surat keterangan usaha, surat keterangan penghasilan, surat kematian, surat keterangan pindah, surat pengantar dan pengurusan Kartu Keluarga (KK) yang memerlukan kecermatan dan keakuratan data. Sistem layanan mandiri harus didesain agar dapat digunakan dengan mudah oleh masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda. Sebagai alat identifikasi data kependudukan digunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang tertera pada Kartu Tanda Penduduk (KTP), disinilah dibutuhkan alat pembaca nomor induk kependudukan. Sekaligus memberikan informasi bahwa penduduk yang bersangkutan memiliki dan membawa KTP. Setelah data kependudukan teridentifikasi oleh sistem, masyarakat dapat memilih layanan yang tertera pada layar, menginputkan data yang dibutuhkan dan selanjutnya layanan akan diproses oleh sistem.[3].

SILANDESI.id merupakan aplikasi yang terintegrasi guna memberi layanan terhadap masyarakat dengan sebuah aplikasi, serta memantau kinerja pelayanan yang diberikan dan warga desa yang menginginkan kejelasan dalam pelayanannya. SILANDESI.id ini adalah sistem monitoring untuk pelayanan desa, Tidak seperti aplikasi layanan desa lainnya yang hanya menekankan dalam pemberian layanan, SILANDESI.id juga menekankan fitur integrasi dan

monitoring yang dapat memberikan standarisasi pada pelayanan yang diberikan oleh Desa Melung Kecamatan Cilongok.

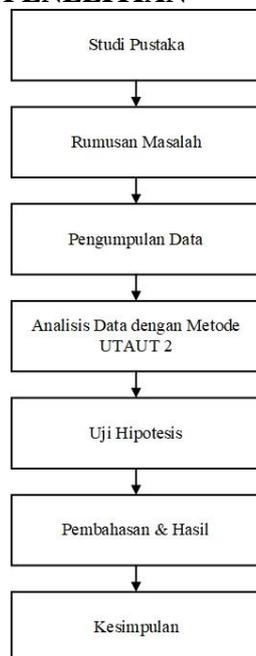
UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*) adalah sebuah metode yang banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur bagaimana kesuksesan dan penerimaan pengguna dari penerapan sebuah sistem yang berbasis teknologi informasi[4]. UTAUT2 menggabungkan tiga konstruksi ke dalam UTAUT: *Hedonic Motivation, Price Value, And Habit*. Perbedaan individu *Name, Age, Gender and Experience* dihipotesiskan untuk memoderasi efek konstruksi ini pada niat perilaku dan penggunaan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan UTAUT, ekstensi yang diusulkan dalam UTAUT2 menghasilkan peningkatan substansial dalam varian yang dijelaskan dalam niat perilaku (56 persen hingga 74 persen) dan penggunaan teknologi (40 persen hingga 52 persen). Lebih lanjut, data Venkatesh et al tahun 2012 juga mengungkapkan bahwa dampak motivasi hedonis terhadap niat berperilaku dimoderasi oleh usia, jenis kelamin, dan pengalaman, pengaruh nilai harga terhadap niat perilaku dimoderasi oleh usia dan jenis kelamin, dan, kebiasaan memiliki efek langsung dan mediasi pada penggunaan teknologi, dan efek ini dimoderasi oleh perbedaan individu[5][6].

Bendi mengemukakan bahwa UTAUT juga digunakan oleh beberapa peneliti untuk melihat niat dan perilaku pengguna teknologi informasi di bidang pendidikan. Karena itu penelitian ini juga dikembangkan dengan mengadopsi model UTAUT untuk melihat niat pengguna SIAK di STT Musi dan STIE Musi. Empat konstruk dari UTAUT digunakan sebagai determinan yang mempengaruhi niat pengguna (*behavioral intention*), yaitu: *performance expectancy, effort expectancy, social influence* dan *facilitating conditions*. Data didapatkan melalui 300 kuesioner yang disebarkan secara acak kepada mahasiswa STT MUSI dan STIE Musi. Hasil analisis menunjukkan bahwa *behavioral intention* secara signifikan dipengaruhi oleh *performance expectancy, effort expectancy* dan *facilitating conditions*, sedangkan *factor social influence* ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan referensi diatas metode UTAUT dianggap sesuai untuk memahami

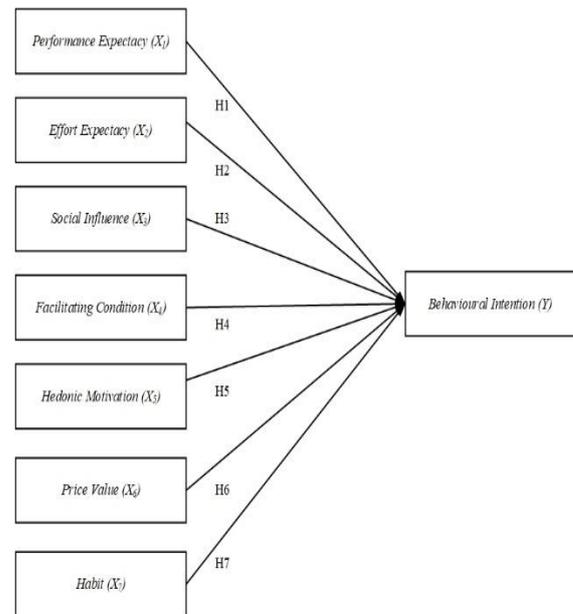
tingkat penerimaan pengguna (*User Acceptance Level*), faktor-faktor apa saja yang perlu diperbaiki sehingga tepat guna terhadap penerapan sistem informasi pelayanan publik SILANDESI.id di Desa Melung Kecamatan Cilogok. Variabel yang digunakan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), Kondisi Yang Memfasilitasi (*Facilitating Condition*), Niat Perilaku (*Behavioral Intention*), Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*), Nilai Harga (*Price Value*), dan Kebiasaan (*Habit*).

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Konsep Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, penelitian dimulai dari studi pustaka dimana peneliti membaca beberapa literatur untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Pada tahap rumusan masalah berdasarkan data yang didapat pada tahap sebelumnya yaitu bagaimana mengukur tingkat penerapan pengguna terhadap SILANDESI.id di Desa Melung menggunakan metode UTAUT2. Pada tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Data yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya akan di analisis dengan metode UTAUT2. Model struktural antar kontruks UTAUT2 yang digunakan peneliti ini adalah :



Gambar 2. Model Penelitian UTAUT2

Model analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 dimana terdapat tujuh variabel independen yaitu *Performance Expectancy (X1)*, *Effort Expectancy (X2)*, *Social Influence (X3)*, *Facilitating Condition (X4)*, *Hedonic Motivation (X5)*, *Price Value (X6)*, dan *Habit (X7)*, kemudian variabel dependent yaitu *Behavioural Intention (Y)* yang digambarkan dalam bentuk hubungan-hubungan yang akan dianalisis. Untuk hipotesis dari model penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- H₁: Variabel *Performance Expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Behavioral Intention*.
 H₂: Variabel *Effort Expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Behavioral Intention*.
 H₃: Variabel *Social Influence* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Behavioral Intention*.
 H₄: Variabel *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Behavioral Intention*.
 H₅: Variabel *Hedonic Motivation* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Behavioral Intention*.
 H₆: Variabel *Price Value* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Behavioral Intention*.
 H₇: Variabel *Habit* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Behavioral Intention*.

Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 yang

digunakan mengolah data penelitian dan melihat hasil dari penelitian yang akan dilakukan dan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil dari tiap-tiap hipotesis apakah signifikan atau tidak signifikan.

Pada tahap pembahasan dan hasil untuk memperoleh instrumen yang baik perlu dilakukan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji realibilitas, selain itu juga dengan uji asumsi klasik yang berisi tentang uji normalitas menggunakan Kolmogrov-smirnov, uji heteroskedastisitas menggunakan Spearman, uji hipotesis yaitu uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi dengan *pre-test* melibatkan 68 responden, pengambilan responden ini mengacu pada teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel. Dengan alasan tidak semua warga bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel[7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan kuesioner dalam mengumpulkan data[7][8]. Pernyataan pada kuesioner dalam uji validitas dikatakan valid jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ pada nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Sebaliknya, pernyataan pada kuesioner dalam uji validitas dikatakan tidak valid jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ pada nilai signifikansi 0,05 atau 5% R_{tabel} yang diperoleh yaitu = 0,198 dengan jumlah responden sebanyak 68 responden.

1) Uji Validitas X1

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X₁

		X1.1	X1.2	X1.3	PE
X1.1	Pearson Correlation	1	.643**	.431**	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	68	68	68	68
X1.2	Pearson Correlation	.643**	1	.271*	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000		.025	.000
	N	68	68	68	68
X1.3	Pearson Correlation	.431**	.271*	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.025		.000
	N	68	68	68	68
PE	Pearson Correlation	.841**	.744**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X1.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,841 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan X1.1 dapat dinyatakan valid. Nilai R_{hitung} pada butir pernyataan X1.2 sebesar 0,744 lebih besar dari R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas butir pernyataan X1.2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir X1.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,786 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir X1.3 dinyatakan valid

2) Uji Validitas Variabel *Effort Expectancy* (X2)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X2

		X2.1	X2.2	X2.3	EE
X2.1	Pearson Correlation	1	.550**	.145	.832**
	Sig. (2-tailed)		.000	.237	.000
	N	68	68	68	68
X2.2	Pearson Correlation	.550**	1	.412**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	68	68	68	68
X2.3	Pearson Correlation	.145	.412**	1	.556**
	Sig. (2-tailed)	.237	.000		.000
	N	68	68	68	68
EE	Pearson Correlation	.832**	.864**	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X2.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,832 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan X2.1 dapat dinyatakan valid. Nilai R_{hitung} pada butir pernyataan X2.2 sebesar 0,864 lebih besar dari R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas butir pernyataan X2.2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir X2.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,556 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir X2.3 dinyatakan valid.

3) Uji Validitas Variabel *Social Influence* (X3)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X3

		Correlations			
		X3.1	X3.2	X3.3	SI
X3.1	Pearson Correlation	1	.509**	.312**	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.000
	N	68	68	68	68
X3.2	Pearson Correlation	.509**	1	.430**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	68	68	68	68
X3.3	Pearson Correlation	.312**	.430**	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000		.000
	N	68	68	68	68
SI	Pearson Correlation	.740**	.831**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X3.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,740 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan X3.1 dapat dinyatakan valid. Nilai R_{hitung} pada butir pernyataan X3.2 sebesar 0,831 lebih besar dari R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas butir pernyataan X3.2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir X3.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0.771 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir X3.3 dinyatakan valid.

4) Uji Validitas Variable *Facilitating Condition* (X4)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas X4

		Correlations			
		X4.1	X4.2	X4.3	FC
X4.1	Pearson Correlation	1	.661**	.302*	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000	.012	.000
	N	68	68	68	68
X4.2	Pearson Correlation	.661**	1	.411**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	68	68	68	68
X4.3	Pearson Correlation	.302*	.411**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.012	.001		.000
	N	68	68	68	68
FC	Pearson Correlation	.814**	.860**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X4.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,814 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan X4.1 dapat dinyatakan valid. Nilai R_{hitung} pada butir pernyataan X4.2 sebesar 0,860 lebih besar dari R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas butir pernyataan X4.2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir X4.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0.723 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir X4.3 dinyatakan valid.

5) Uji Validitas Variabel *Hedonic Motivation* (X5)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas X5

		Correlations			
		X5.1	X5.2	X5.3	HM
X5.1	Pearson Correlation	1	.338**	.214	.565**
	Sig. (2-tailed)		.005	.080	.000
	N	68	68	68	68
X5.2	Pearson Correlation	.338**	1	.729**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.000
	N	68	68	68	68
X5.3	Pearson Correlation	.214	.729**	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.080	.000		.000
	N	68	68	68	68
HM	Pearson Correlation	.565**	.910**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X5.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,565 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan X5.1 dapat dinyatakan valid. Nilai R_{hitung} pada butir pernyataan X5.2 sebesar 0,910 lebih besar dari R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas butir pernyataan X5.2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir X5.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0.867 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir X5.3 dinyatakan valid.

6) Uji Validitas Variabel Price Value (X6)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas X6

		Correlations			
		X6.1	X6.2	X6.3	PV
X6.1	Pearson Correlation	1	.524**	.539**	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	68	68	68	68
X6.2	Pearson Correlation	.524**	1	.604**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	68	68	68	68
X6.3	Pearson Correlation	.539**	.604**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	68	68	68	68
PV	Pearson Correlation	.845**	.824**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X6.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,845 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan X6.1 dapat dinyatakan valid. Nilai R_{hitung} pada butir pernyataan X6.2 sebesar 0,824 lebih besar dari R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas butir pernyataan X6.2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir X6.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0.844 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir X6.3 dinyatakan valid.

7) Uji Validitas Variabel Habit (X7)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas X7

		X7.1	X7.2	X7.3	HB
X7.1	Pearson Correlation	1	.815**	.373**	.872**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000
	N	68	68	68	68
X7.2	Pearson Correlation	.815**	1	.468**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	68	68	68	68
X7.3	Pearson Correlation	.373**	.468**	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000
	N	68	68	68	68
HB	Pearson Correlation	.872**	.909**	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X7.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,872 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan X7.1 dapat dinyatakan valid. Nilai R_{hitung} pada butir pernyataan X7.2 sebesar 0,909 lebih besar dari R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas butir pernyataan X7.2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir X7.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0.731 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir X7.3 dinyatakan valid.

8) Uji Validitas Variabel *Behavioural Intention* (Y)
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Y

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	BI
Y1.1	Pearson Correlation	1	.611**	.693**	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	68	68	68	68
Y1.2	Pearson Correlation	.611**	1	.520**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	68	68	68	68
Y1.3	Pearson Correlation	.693**	.520**	1	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	68	68	68	68
BI	Pearson Correlation	.896**	.821**	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y1.1 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0,896 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir pernyataan Y1.1 dapat dinyatakan valid. Nilai R_{hitung} pada butir pernyataan Y1.2 sebesar 0,821 lebih besar dari R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas butir pernyataan Y1.2 dapat dinyatakan valid. pernyataan butir Y1.3 memiliki nilai R_{hitung} sebesar 0.861 lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,198 dengan demikian uji validitas pada butir Y1.3 dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu angket dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam peneliti ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0.6[9].

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	24

Pada penelitian ini mendapatkan hasil uji reliabilitas pada ketujuh variabel independent yaitu *Performance Expectancy* (X1), *Effort Expectancy* (X2), *Social Influence* (X3), *Facilitating Conditions* (X4), *Hedonic Motivation* (X5), *Price Value* (X6), *Habit* (X7) dengan hasil *Cronbach's Alpha* 0.891 yang artinya lebih besar dari nilai 0.60, dan dengan ini total pertanyaan/pernyataan dalam masing-masing variabel dikatakan *reliability* diterima terhadap Variabel *Behavioural Intention* (Y).

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogonov-Smirnov. Uji ini memiliki toleransi yang lebih tinggi[10] [11]. Jika pada metode *One Sample Kolmogonov-Smirnov* data dinyatakan tidak normal maka dengan metode ini data bisa berdistribusi normal, atau metode ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi untuk ukuran data yang sama[12]. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* didapatkan hasil bahwa distribusi data pada residu dalam regresi linear sederhana yaitu Nilai Sig. Sebesar 0,2 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil pengujian Normalitas dari pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Hedonic Motivation*, *Price Value*, *Habit* terhadap *Behavioural Intention* dapat dikatakan normal atau data terdistribusi Normal.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila residual tersebut memiliki variance yang tidak sama, namun dikatakan homoskedastisitas apabila residual memiliki *variance* yang sama. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas merupakan varia residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman[9].

- 1) Uji Heteroskedastisitas *Performance Expectancy* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai Sig variabel *Performance Expectancy* sebesar 0,679 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada variabel *Peformance Expectancy* tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Uji Heteroskedastisitas Spearman *Effort Expectancy* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai Sig variabel *Effort Expectancy* sebesar 0,736 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada variabel *Effort Expectancy* tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas *Social Influence* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai Sig variabel *Social Influence* sebesar 0,662 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada variabel *Social Influence* tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 4) Uji Heteroskedastisitas *Faciliating Condition* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai Sig variabel *Faciliating Condition* sebesar 0,591 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada variabel *Faciliating Condition* tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 5) Uji Heteroskedastisitas *Hedonic Motivation* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai Sig variabel *Hedonic Motivation* sebesar 0,827 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada variabel *Hedonic Motivation* tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 6) Uji Heteroskedastisitas *Price Value* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai Sig

variabel *Price Value* sebesar 0,738 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada variabel *Price Value* tidak terjadi Heteroskedastisitas.

- 7) Uji Heteroskedastisitas *Habit* terhadap *Behavioural Intention* mempunyai nilai Sig variabel *Habit* sebesar 0,406 dan lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada variabel *Habit* tidak terjadi Heteroskedastisitas.

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Pengujian multikolinearitas dapat diamati melalui *Variable Inflation Factor* (VIF) dengan syarat $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas[9]. Hasil analisis uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel *Performance Expectancy* (X1) memiliki nilai Toleransi 0.670 > 0.10 dan nilai VIF 1.494 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Variabel *Effort Expectancy* (X2) memiliki nilai Toleransi 0.518 > 0.10 dan nilai VIF 1.931 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas
- 3) Variabel *Social Influence* (X3) memiliki nilai Toleransi 0.503 > 0.10 dan nilai VIF 1.988 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Variabel *Facilitating Condition* (X4) memiliki nilai Toleransi 0.935 > 0.10 dan nilai VIF 1.069 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas
- 5) Variabel *Hedonic Motovation* (X5) memiliki nilai Toleransi 0.697 > 0.10 dan nilai VIF 1.435 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas
- 6) Variabel *Price Value* (X6) memiliki nilai Toleransi 0.642 > 0.10 dan nilai VIF 1.558 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

- 7) Variabel *Performance Expectancy* (X7) memiliki nilai Toleransi 0.499 > 0.10 dan nilai VIF 2.003 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

2. Teknis Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi nilainya [7][9].

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.062	2.320		.458	.649
	X1	.045	.151	.031	.301	.764
	X2	.134	.150	.105	.896	.374
	X3	-.024	.156	-.018	-.153	.879
	X4	.052	.104	.044	.501	.618
	X5	.155	.092	.171	1.689	.096
	X6	.086	.104	.087	.826	.412
	X7	.474	.107	.531	4.443	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang signifikan sebagai berikut:

$$Y = 1.062 + 0.045 X1 + 0.134 X2 + (-0.024) X3 + 0.052 X4 + 0.155 X5 + 0.086 X6 + 0.474 X7$$

Interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) *Performance Expectancy* (X1) mempunyai nilai sebesar 0.045, artinya apabila variabel *Performance Expectancy* naik satu satuan akan menambah *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.045 satuan. Demikian juga sebaliknya, apabila *Performance Expectancy* turun satu satuan maka akan mengurangi *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.045 satuan.
- 2) *Effort Expectancy* (X2) mempunyai nilai sebesar 0.134, artinya apabila variabel *Effort Expectancy* naik satu satuan akan menambah *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.134 satuan. Demikian juga sebaliknya, apabila *Effort Expectancy* turun satu satuan maka akan mengurangi *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.134 satuan.
- 3) *Social Influence* (X3) mempunyai nilai sebesar -0.024, artinya apabila variabel *Social Influence* naik satu satuan akan menambah *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar -0.024 satuan. Demikian juga sebaliknya, apabila *Social Influence* turun satu satuan maka akan mengurangi *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar -0.024 satuan.
- 4) *Facilitating Condition* (X4) mempunyai nilai sebesar 0.052, artinya apabila variabel *Facilitating Condition* naik satu satuan akan menambah *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.052 satuan. Demikian juga sebaliknya, apabila *Facilitating Condition* turun satu satuan maka akan mengurangi *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.052 satuan.
- 5) *Hedonic Motovation* (X5) mempunyai nilai sebesar 0.155, artinya apabila variabel *Facilitating Condition* naik satu satuan akan menambah *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.155 satuan. Demikian juga sebaliknya, apabila *Hedonic Motovation* turun satu satuan maka akan mengurangi *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.155 satuan.
- 6) *Price Value* (X6) mempunyai nilai sebesar 0.086, artinya apabila variabel *Price Value* naik satu satuan akan menambah *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.086 satuan. Demikian juga sebaliknya, apabila *Price Value* turun satu satuan maka akan mengurangi *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.086 satuan.
- 7) *Habit* (X7) mempunyai nilai sebesar 0.474, artinya apabila variabel *Habit* naik satu satuan akan menambah *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.474 satuan. Demikian juga sebaliknya, apabila *Habit* turun satu satuan maka akan mengurangi *Behavioural Intention* penggunaan aplikasi SILANDESI.id sebesar 0.474 satuan.

b. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dengan adanya hasil dari koefisien korelasi dapat diketahui erat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.[9]

Tabel 11. Hasil R dan R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.523	1.024

a. Predictors: (Constant), X7, X4, X1, X5, X6, X2, X3

Pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0.757, yang artinya hubungan variabel *Performance Expectancy (X1)*, *Effort Expectancy (X2)*, *Social Influence (X3)*, *Facilitating Condition (X4)*, *Hedonic Motivation (X5)*, *Price Value (X6)*, *Performance Expectancy (X7)* dengan variabel *Behavioural Intention (Y)* adalah Kuat. Hasil dari perhitungan program SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.573. Hal ini menunjukkan bahwa 57.3% variasi dalam variabel BI dijelaskan oleh variabel PE, EE, SI, FC, HM, PV, dan HB. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 42.7% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

- 1) Uji hipotesis regresi variabel *Performance Expectancy (X₁)* terhadap variabel *Behavioural Intention (Y)*.

Tabel 12 Hasil Regresi X₁ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.940	2.470		3.214	.002
	X1	.380	.173	.260	2.191	.032

a. Dependent Variable: Y1

H₀ : *Performance Expectancy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*

H₁ : *Performance Expectancy* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap *Behavioural Intention*

Pada hasil regresi linear berganda dengan melihat nilai signifikansi X₁ sebesar 0.032, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel *Performance Expectancy (X₁)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Behavioural Intention (Y) Penggunaan Aplikasi SILANDESI.id.

- 2) Uji hipotesis regresi variabel *Effort Expectancy (X₂)* terhadap variabel *Behavioural Intention (Y)*.

Tabel 13. Hasil Regresi X₂ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.758	1.864		2.016	.048
	X2	.686	.133	.536	5.158	.000

a. Dependent Variable: Y1

H₀ : *Effort Expectancy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*

H₁ : *Effort Expectancy* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap *Behavioural Intention*

Pada hasil regresi linear berganda dengan melihat nilai signifikansi X₂ sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel *Effort Expectancy (X₂)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention (Y)* Penggunaan Aplikasi SILANDESI.id

- 3) Uji hipotesis regresi variabel *Social Influence (X₃)* terhadap variabel *Behavioural Intention (Y)*.

Tabel 14 Hasil Regresi X₃ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.939	2.075		2.862	.006
	X3	.527	.147	.403	3.577	.001

a. Dependent Variable: Y1

H₀ : *Social Influence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*

H₁ : *Social Influence* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap *Behavioural Intention*

Pada hasil regresi linear berganda dengan melihat nilai signifikansi X₃ sebesar 0.001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel *Social Influence (X₃)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention (Y)* Penggunaan Aplikasi SILANDESI.id.

- 4) Uji hipotesis regresi variabel *Facilitating Condition (X₄)* terhadap variabel *Behavioural Intention (Y)*.

Tabel 15 Hasil Regresi X₄ terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.089	2.052		5.404	.000
X4	.159	.145	.134	1.101	.275

a. Dependent Variable: Y1

H₀ *Facilitating Condition* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*

H₁ *Facilitating Condition* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap *Behavioural Intention*

Pada hasil regresi linear berganda dengan melihat nilai signifikansi X₄ sebesar 0.275, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya variabel *Facilitating Condition* (X₄) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention* (Y) Penggunaan Aplikasi SILANDESI.id.

5) Uji hipotesis regresi variabel *Hedonic Motivation* (X₅) terhadap variabel *Behavioural Intention* (Y).

Tabel 16 Hasil Regresi X₅ terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.720	1.200		6.433	.000
X5	.456	.097	.503	4.723	.000

a. Dependent Variable: Y1

H₀ : *Hedonic Motivation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*

H₁ : *Hedonic Motivation* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap *Behavioural Intention*

Pada hasil regresi linear berganda dengan melihat nilai signifikansi X₅ sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel *Hedonic Motivation* (X₅) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention* (Y) Penggunaan Aplikasi SILANDESI.id.

6) Uji hipotesis regresi variabel *Price Value* (X₆) terhadap variabel *Behavioural Intention* (Y).

Tabel 17 Hasil Regresi X₆ terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.160	1.428		5.013	.000
X6	.465	.107	.472	4.353	.000

a. Dependent Variable: Y1

H₀ : *Price Value* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*

H₁ : *Price Value* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap *Behavioural Intention*

Pada hasil regresi linear berganda dengan melihat nilai signifikansi X₆ sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya pada variabel *Price Value* (X₆) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention* (Y) Penggunaan Aplikasi SILANDESI.id.

7) Uji hipotesis regresi variabel *Habit* (X₇) terhadap variabel *Behavioural Intention* (Y).

Tabel 18 Hasil Regresi X₇ terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.762	1.021		4.664	.000
X7	.644	.076	.721	8.463	.000

a. Dependent Variable: Y1

H₀ : *Habit* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention*

H₁ : *Habit* memiliki pengaruh positif/signifikan terhadap *Behavioural Intention*

Pada hasil regresi linear berganda dengan melihat nilai signifikansi X₇ sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel *Habit* (X₇) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioural Intention* (Y) Penggunaan Aplikasi SILANDESI.id.

d. Uji F

Uji F dilakukan guna menguji apakah variabel bebas secara simultan sama dengan nol. Pada Uji F dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan nilai F dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel, maka H₀ ditolak dan menerima H₁[9]. atau

dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ Seluruh variabel bebas yang terdiri dari *Performance Expectancy* (X₁), *Effort Expectancy* (X₂), *Social Influence* (X₃), *Facilitating Condition* (X₄), *Hedonic Motivation* (X₅), *Price Value* (X₆), *Performance Expectancy* (X₇) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Behavioural Intention* (Y)

H₁ : Seluruh variabel bebas yang terdiri dari *Performance Expectancy* (X₁), *Effort Expectancy* (X₂), *Social Influence* (X₃), *Facilitating Condition* (X₄), *Hedonic Motivation* (X₅), *Price Value* (X₆), *Performance Expectancy* (X₇) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Behavioural Intention* (Y)

Tabel 19 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.310	7	12.044	11.487	.000 ^b
	Residual	62.911	60	1.049		
	Total	147.221	67			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X7, X4, X1, X5, X6, X2, X3

Hasil Uji F yang tertera pada tabel 14 menunjukkan besarnya nilai Fhitung adalah 11.487 atau lebih besar dibandingkan dengan Ftabel sebesar 2.25, sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya *Performance Expectancy* (X₁), *Effort Expectancy* (X₂), *Social Influence* (X₃), *Facilitating Condition* (X₄), *Hedonic Motivation* (X₅), *Price Value* (X₆), *Performance Expectancy* (X₇) berpengaruh secara simultan terhadap *Behavioural Intention* (Y) penggunaan aplikasi SILANDESI.id.

B. Hasil Hipotesis

Dari pembahasan analisis hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 20 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	H ₀	H ₁
H1	Ditolak	Diterima
H2	Ditolak	Diterima
H3	Ditolak	Diterima
H4	Diterima	Ditolak

H5	Ditolak	Diterima
H6	Ditolak	Diterima
H7	Ditolak	Diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan Variabel Harapan kinerja (*Performance Expectancy*), Variabel Ekspektansi Usaha (*Effort Expectancy*), Variabel Pengaruh sosial (*Social Influence*), Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*), Nilai Harga (*Price Value*), dan Kebiasaan (*Habit*) berpengaruh positif terhadap Niat Pelaku (*Behavioral Intention*), sehingga dapat dikatakan bahwa pengguna merasakan manfaat dalam menggunakan Aplikasi SILANDESI.id untuk dapat meningkatkan kinerjanya, selain itu pengguna merasa bangga dalam penggunaan aplikasi SILANDESI.id yang mana tidak perlu mengeluarkan biaya mahal dalam proses penggunaan ini, sehingga dapat menimbulkan kebiasaan dalam proses Niat Perilaku Penggunaan Aplikasi SILANDESI.id. Namun sayangnya Variabel Kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Condition*) tidak berpengaruh positif terhadap Niat Pelaku (*Behavioral Intention*) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam menggunakan Aplikasi SILANDESI.id masyarakat Desa Melung masih memiliki rasa kurang meyakini terhadap infrastruktur organisasi dan dukungan teknis yang tersedia dalam penggunaan Aplikasi SILANDESI.id, ini menjadi salah satu saran dan perhatian agar pengguna dapat memiliki rasa yakin bahwa infrastruktur organisasi dan dukungan teknis yang tersedia harus bisa mendukung penggunaan Aplikasi SILANDESI.id tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriyansyah, I. Maullidina, and E. P. Purnomo, "Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Pelayanan Publik Di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul," *J. Anal. Kebijak. dan Pelayanan Publik*, vol. 4, no. 1, pp. 10–24, 2018, [Online]. Available: journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp.
- [2] J. Suwarno, "Kualitas Pelayanan Pemerintahan Desa (Studi Pelayanan KTP Dan KK Di Desa Teluk

- Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu),” *J. Ilmu Polit. dan Pemerintah. Lokal*, vol. I, pp. 184–213, 2012.
- [3] PERMENDAGRI, “PERMENDAGRI No. 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa,” *CNR-ISTI Tech. Rep.*, vol. 3, no. 2, pp. 356–369, 2015, [Online]. Available: https://www.metis2020.com/wp-content/uploads/METIS_D1.4_v3.pdf
%0Ahttps://www.metis2020.com/documents/deliverables/index.html%0Ahttps://www.metis2020.com/metis-deliverables-d1-4-d2-4-d3-3-d4-3-d6-5-and-d7-3-were-completed-in-february-2015/index.html%0Ahttp
- [4] R. D. Mahande, “UTAUT Model: Suatu Pendekatan Evaluasi Penerimaan E-Learning pada Program Pascasarjana,” 2018, doi: 10.31227/osf.io/254j7.
- [5] C. Andreas, “UTAUT and UTAUT 2: A Review and Agenda for Future Research,” *The Winners*, vol. 13, no. 2, pp. 106–114, 2012.
- [6] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, “Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology,” *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012, doi: 10.2307/41410412.
- [7] F. N. D. Saputri, “Pengaruh Nasionalisme, Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum, Pemahaman, Serta Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi,” vol. 7, no. 1, pp. 125–133, 2019.
- [8] C. A. Haris, B. S. WA, and A. Nasiri, “Penerapan Model Utaut2 Untuk Mengevaluasi Aplikasi Ruang Guru,” *J. Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 2, p. 192, 2019, doi: 10.36294/jurti.v3i2.1085.
- [9] P. F. Meissy, “Pengaruh Disiplin Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya,” *Agora*, vol. 7, no. 1, p. 287221, 2019.
- [10] N. Transportation and S. Board, “Aplikasi Goodness of-Fit Test Kolmogorovsmirnov (K-S) Untuk Pengujian Waktu Tunggu Kecelakaan Pesawat Terbang,” *Saintek J. Sains dan Teknol.*, vol. 9, no. 2, pp. 121–128, 2011, doi: 10.15294/saintek.v9i2.5533.
- [11] N. P. A. Wulandari and I. K. Yadnyana, “Penerapan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Di Kota Denpasar,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 14, no. 2, pp. 1270–1297, 2016.
- [12] M. A. Oktaviani and H. B. Notobroto, “Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis,” *J. Biometrika dan Kependud.*, vol. 3, no. 2, pp. 127–135, 2014, [Online]. Available: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-biometrikd8bc041810full.pdf>.